

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian pada perusahaan yang diteliti selama periode penelitian. Sementara itu pengertian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan suatu variabel, tetapi juga menganalisis apakah ada keterkaitan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui apakah variabel independen memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud dapat bersifat simetris, kausal, atau interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan tersebut Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis, serta akurat. metode penelitian ini menjelaskan suatu fenomena menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik objek yang diteliti.

Menurut (sugiyono.2017) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode penelitian deskriptif, dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan menjadi hubungan dengan variabel lain (Sugiyono,2012)

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dimana menjadi peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal – hal yang bermakna dan baru (Muchtar, 2015:243) Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 11 (sebelas) tahun yaitu tahun 2014-2024 dan penulis memperoleh data keuangan tersebut melalui bursa efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan PT. Darya Varya Laboratoria (<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/DVLA>)

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, penulis perkirakan memakan waktu selama 8 (delapan) bulan dimulai dari bulan januari 2025 dan penulis perkirakan selesai pada bulan agustus 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti yang diawali dengan mengolah data laporan keuangan PT Darya Varya Laboratoria Tbk, yang peneliti dapatkan dengan mengunduh dari *website* resmi perusahaan, kemudian melanjutkan dengan membuat proposal skripsi ini sebagai syarat untuk penyusunan skripsi lalu dilanjutkan dengan menyusun skripsi.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No.	Kegiatan	2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengumpulan Data								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penyusunan Skripsi Bab 1 – V								
5	Sidang Skripsi								

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut (Sugiyono. 2017) “definisi operasional merupakan penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasional Variabel ini bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan

konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan variabel yang digunakan:

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:96) “variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas digambarkan sebagai (X). Pada penelitian ini diketahui variabel bebasnya sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (X_1)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2020:2). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2020:2)

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur *presentase liabilities* pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah dengan liabilities (Sukamulja, 2017:150). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Sukamulja, 2017:150

3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2018:97) menjelaskan bahwa “Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (bebas)”. Variabel terikat digambarkan sebagai (Y) dan di dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel terikatnya sebagai berikut.

1. Harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:102), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017:160) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk menganalisis harga saham menggunakan *Closing Price*.

Adapun penjelasan yang lebih rinci mengenai variabel beserta operasionalnya dalam penelitian ini pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on equity</i>	Rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Fahmi dalam pratama (2020:2)	Laba bersih, Total ekuitas x 100%	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to equity ratio</i>	Rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur presentase liabilities pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah dengan liabilities (Sukamulja, 2017:150).	Total hutang, Total ekuitas x 100%	Rasio
Harga saham	Harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham (widoatmodjo, 2012:45)	Closing price	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (sugiyono,2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut (silaen,2018) “populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan,dapat berupa benda hidup atau benda mati”.

Jadi, populasi bukan hanya orang saja,melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.maka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang telah dari obyek maupun subyek yang disertai adanya kualitas dan ciri tertentu yang diterapkan oleh

penelitian untuk yang dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan keseluruhan obyek maupun subyek yang bukan tertentu pada orang saja, akan tetapi juga termasuk obyek atau benda-benda lain di dalamnya. Populasi tidak dikhususkan pada jumlah obyek atau subyek yang sedang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi populasi adalah laporan keuangan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Adapun yang menjadi sample dalam obyek penelitian ini adalah data-data laporan keuangan tahunan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012 sampai dengan 2021.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (sugiyono, 2017) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut (silaen, 2018) “Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilan sampel harus dilakukan dengan menyesuaikan kualitas maupun karakteristik dan dapat mewakili populasi. Peneliti perlu mengambil sampel untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2012 – 2021, kemudian dianalisis menggunakan rasio *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*.

3.5 Teknis Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) “teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai langkah yang paling strategis yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan informasi yang relevan, membaca, mencatat serta mengolah bahan atau masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh tersebut dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi serta karangan-karangan.

2. Studi Internet

Studi internet merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 yang datanya diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id taupun dengan melihat dan membaca artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu melalui internet.

3.6 Teknis Analisis Data

Sugiyono (2018:485) menyatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraiksn menjadi unit-unit, mensitesiskannya, menyusunnyamenjadi

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Teknik analisis data ini berkaitan dengan perhitungan dan pengujian untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan”.

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana analisis *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* untuk menilai kinerja perusahaan pada sektor farmasi tersebut. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif, yang artinya teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mengklarifikasikan, menjelaskan, mengumpulkan serta menganalisis sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan suatu cara atau proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Agar dapat lebih mudah dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hal 244). Adapun penjelasan cara teknik menganalisis data sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Ghozali (2018:19), "Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maximum,minimum, sum range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)". Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi analisis statistik deskriptif

merupakan analisis statistic yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Dalam penelitian ini ada beberapa jenis asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut menurut Ghozali (2016:155):

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam analisis grafik, dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot.

Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)

1) Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik titik penyebaran menyebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2) Metode Uji One Sample *Kolmogorov-Smirnov*

Metode Uji One Sample *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk distribusi data, apakah distribusi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya kolinearitas antara variabel independen atau bebas Menurut Ghazali (2018:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen Uji

multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dengan nilai tolerance:

- a. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dasar pengambilan keputusan dengan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF lebih dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana:

- 1) Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.
 - 2) Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- a. $0 < d < d_l$ = ada autokorelasi positif
- b. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif
- c. $4 - d_l < d < 4$ = ada autokorelasi negative
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif

- e. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Dan jika terjadi autokorelasi maka akan dialihkan dengan Uji Runs Test termasuk dalam kategori statistik nonparametrik. Uji Runs Test bisa digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Prosedur run test dilakukan untuk data bertingkat dari nilai variabel yangacak. Berdasarkan output SPSS dasar pengambilan keputusan dalam ujirun test yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Sebaliknya, Asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$YI = a + B1X1 + B2X2 + e$$

Keterangan:

YI = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Retrun on Equity*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar Error

3.6.4 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk menyatakan hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear = Koefisien Regresi antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

1. Korelasi *Pearson Produc*

Moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel *bivariate* yang berbentuk *interval* atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara x dengan y

x_i = Variabel independen

y_i = Vanabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan vanabel Y Pada hakikatnya mulai dapat bervariasi dan 1

hingga atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- a. Bila $r=0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Bila r atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah dikatakan positif,
- c. Bila r atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa “koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”. Uji R Square digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Hal tersebut berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin kecil

mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2019:99) bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Uji t (Uji parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali, (2013) Menurut Sugiyono (2019:248), uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 5%.

Uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai koefisien korelasi dengan dk = n-k-1
r = Nilai koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan Tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- 2) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *return on equity* dan *Debt to equityt Ratio* terhadap harga saham
 - b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* dan *Debt to equityt Ratio* terhadap harga saham
 - c. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *return on equity* dan *Debt to equityt Ratio* terhadap harga saham
 - d. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* dan *Debt to equityt Ratio* terhadap harga saham.
2. Uji F (Signifikan Simultan)

Ghazali, (2018:98) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan sebesar 5% kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai sig F 0.05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan analisis berikutnya.
- b. Jika nilai sig F 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dapat digunakan analisis berikutnya